

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Temuan Umum

#### 4.1.1. Sejarah Pembangunan Desa

Sejarah kampung Kampung Pajak diawali dari kepemimpinan Ludden Siregar yang merupakan Kepala Desa Kampung Pajak dan disebutkan dalam dokumen resmi pemerintah desa setelah kemerdekaan. Sebelum kemerdekaan, kampung Kampung Pajak berada di bawah pemerintahan Kerajaan Kualuh.

Berdasarkan kisah sukses panjang desa Kampung Pajak, yang merupakan hasil dari banyak anggota masyarakat yang pernah mengalami pengelolaan desa di masa lalu. Dan dia adalah kepala desa dari tahun 1945 hingga saat ini:

a. Ludden Siregar

Saat itu, kepala desa diberi nama Kepala Kampung, yang pekerjaannya tidak terlalu keras lalu bisa diberikan kepada anak-anak..

b. Hamdan Munthe

Ini adalah pengganti dari almarhum Kepala Desa dan periode kepemimpinan dari tahun 1974 hingga 1984, di mana pada saat itu nama Kepala Kampoeng diubah menjadi Desa.

c. Nurdin Hasibuan

Ini adalah kepala Desa dari Pemilihan pada tahun 1984. Selama masa kepemimpinannya, terjadi banyak perubahan pada berbagai segmen penduduk, seperti pembangunan infrastruktur dan pembangunan penduduk, namun sebelum berakhirnya perang pada 12 Juli 1988 beliau meninggal dunia.

d. Toat Ranjung

Sepeninggal kepala desa Kampung Pajak, ia menjabat sebagai wakil kepala desa hingga tahun 1990. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1990, pemilihan kepala desa berakhir dengan hasil positif yang diraih Toat Tanjung pada tahun kedelapan (1990-1998). Pembangunan yang saat ini sedang berlangsung dapat dievaluasi oleh masyarakat

umum, yang meliputi pembangunan jalan baru di Dusun, pengerasan pasar, pengaspalan beton dan pembangunan rumah untuk lembaga keagamaan, Polindes, Pustu, dan orang-orang penting lainnya. Pada tahun 1993, diumumkan bahwa Desa Kampung Pajak telah terpecah menjadi dua. Desa Persiapan Bangun Rejo, yang terletak di tengah-tengah bekas Desa Kampung Pajak. Setelah berakhirnya perang Kepala Desa 8 (Delapan), Kabupaten Pemerintah memperpanjang durasi perang selama dua tahun (dua).

e. Ali Ahmad Ritonga

Pada tahun 2000, Kepala Desa menjabat selama (enam) tahun jabatan. Pada titik ini, Kepala Desa telah menyelesaikan tahap konstruksi sebelumnya. Selanjutnya, selama periode ini, Kantor Kepala Desa dan Jabatan Kepala Desa dilaksanakan di daerah tersebut selama dua (dua) tahun hingga tahun 2008.

f. Warjo

Memegang jabatan dari tahun 2008 s/d 2014. Pembangunan yang melanjutkan pembangunan sebelumnya, seperti Pembukaan jalan baru, yaitu:

1. Jalan Alternatif
2. Jembatan Aek Lakkut
3. Jalan Kobulrida
4. Pembangunan Lapangan Bola
5. Pembangunan MCK di Dusun

g. Timbul Halomoan

Menjabat sebagai Penjabat setelah habisnya masa jabatan Kepala Desa sebelumnya hingga saat ini. Selama kepemimpinannya, dia melanjutkan pembangunan sebagai berikut:

1. Pembuatan nama jalan dan gang
2. Pembangunan Dwiker
3. Pengerasan Jalan
4. Pengadaan Mobiler Kantor

h. Dahrul Syahputra Tanjung, ST

Pada Tahun 2016 mengadakan kembali pemilihan Kepala Desa secara bersamaan Sekabupaten Labuhanbatu Utara dan di Desa Kampung Pajak di menangkan oleh Bapak DAHRUL SYAHPUTRA TANJUNG, ST masa jabatannya selama 6 ( Enam ) Tahun. Pada masa kepemimpinannya melanjutkan pembangunan sebagai berikut :

1. Pembangunan POS Kamling
  2. Rabat Beton Jalan Dusun
- i. Dahrul Syahputra Tanjung, ST

Pada Tahun 2022 dilakukan kembali pemilihan Kepala Desa secara bersamaan sekabupaten Labuhanbatu Utara di 60 Desa. Dari hasil pemilihan yang telah dilakukan di desa Kampung Pajak dimenangkan kembali oleh Bapak DAHRUL SYAHPUTRA TANJUNG, ST. Oleh karenanya, Bapak DAHRUL SYAHPUTRA TANJUNG, ST dapat melanjutkan pembangunan Desa Kampung Pajak selama 6 (Enam) tahun kedepan.

#### 4.1.2. Kondisi Desa

Desa Kampung Pajak menjadi salah satu Desa yang secara administrasi letak Desa Kampung Pajak berada dalam wilayah Kecamatan Na. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara pada sebelah Utara Desa Kampung Yaman, Kecamatan Aek Natas, Sebelah timur Desa Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo, sebelah barat Desa Bangun Rejo Kecamatan Na. IX-X, dan Sebelah Selatan Kelurahan Aek Kota Kecamatan Na. IX-X.

#### 4.1.3. Kondisi Umum Desa

##### a. Letak dan Luas Desa

Desa Kampung Pajak terbentuk atas 8 Dusun, memiliki luas wilayah 1.200 Ha, dengan perincian sebagai berikut :

1. Dusun IA Kampung Pajak : 179,2 Ha
2. Dusun IB Kampung Pajak : 190,2 Ha
3. Dusun IC Kampung Pajak : 199,6 Ha
4. Dusun ID Kampung Pajak : 169,0 Ha
5. Dusun IE Kampung Pajak : 159,6 Ha
6. Dusun Binanga : 440,0 Ha

7. Dusun II A Aek marbatu : 451,3 Ha
8. Dusun II B Aek marbatu : 498,7 Ha

Desa Kampung Pajak menjadi salah satu wilayah Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berjarak kurang lebih 3 Km dari ibu kota Kecamatan, memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Kampung Yaman Aek Natas
2. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Kelurahan Aek Kota Batu
3. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Padang Manunjau Aek Kuo
4. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Bangun Rejo

#### 4.1.4. Kondisi Demografi

Jumlah Penduduk Desa Kampung Pajak di Tahun 2022 sebanyak 6.790 jiwa terdiri dari laki laki 3.290 jiwa dan perempuan 3.500 jiwa, memiliki 1.358 Kartu Keluarga. Oleh karena itu dalam setiap keluarga rata-rata terdiri dari 5 ( Lima ) orang.

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-11 Bulan	117 Orang
2	1-4 Tahun	221 Orang
3	5-14 Tahun	1.827 Orang
4	15-39 Tahun	2.772 Orang
5	40-64 Tahun	1.471 Orang
6	65 Tahun	382 Orang
Jumlah		6.790 Orang

#### a. Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Desa Kampung Pajak adalah penduduk tertumbuhan. Menurut Statistik Tahun 2022, terdapat 6.790 jiwa yang tinggal di Desa Kampung Pajak. Dengan luas wilayah 22,88 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Desa Kampung Pajak adalah 297/km<sup>2</sup>.

b. Jenis Pekerjaan

Pada umumnya, pekerja Desa Kampung Pajak adalah Wiraswasta. Banyak orang yang bekerja di perkebunan, meskipun hanya sejumlah kecil pekerja yang dipekerjakan sebagai pengasuh dan guru.

4.1.5. Kondisi Topografi

Relief Desa Kampung Pajak adalah medan yang rata. Salah satu permukiman yang bergantung pada perkebunan untuk dukungan ekonominya adalah Desa Kampung Pajak. Dalam kondisi ini, tanaman kelapa sawit, karet, dan hortikultura adalah salah satu varietas tanaman yang paling produktif untuk dibudidayakan. Sumber daya alam sangat penting untuk kelangsungan hidup semua makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Suhu rata-rata adalah 27 °C, dan iklimnya tropis. Lahan Pertanian Potensial, sebagian besar lahan seluas 817,2 Ha di Desa Kampung Pajak ditutupi oleh pohon kelapa sawit.

4.1.6. Kelembagaan dan STOK Desa

**Tabel 2. 1 Tabel Perangkat Desa**

No	Nama	Jabatan
1	Dahrul Syahputra Tanjung, ST	Kepala Desa
2	Syaparuddin Siregar, ST	Sekretaris Desa
3	Sartinem	Kepala Urusan TU Dan Umum
4	Saring	Kepala Urusan Keuangan
5	MORA USMAN	Kepala Urusan Perencanaan
6	MUNIR LUBIS	Kepala Seksi Pemerintahan
7	Asmiran	Kepala Seksi Kesejahteraan
8	Khoirunnisa Munthe	Kepala Pelayanan
9	Sakti Mahmud	Kepala Dusun I A
10	Amrial Harahap	Kepala Dusun I B
11	Eryko Hidayat Pasaribu	Kepala Dusun I C
12	Hendrik	Kepala Dusun I D
13	Ahmad Juanda Tahir	Kepala Dusun I E
14	Ngadimin	Kepala Dusun PT. BINANGA

15	Bayu Sanjaya	Kepala Dusun II A Aek Marbatu
16	Mora Doni Munthe	Kepala Dusun II B Aek Marbatu
17	Juhar Efendi, ST	Ketua BPD
18	H. Wahris	Wakil Ketua BPD
19	Adam Lahmuddin	Sekretaris BPD
20	Darsim	Anggota BPD
21	Ali Borkat Matondang	Anggota BPD
22	Syahrial Sagala	Anggota BPD
23	Muhammad Khoiruddin Mth	Anggota BPD
24	Siti Aminah	Anggota BPD

#### 4.1.7. Keadaan Sosial

##### a. Tingkat Pendidikan

Meskipun penduduk Desa Kampung Pajak memiliki tingkat pendidikan yang sangat baik, insiden putus sekolah dasar secara historis agak tinggi karena kurangnya kesadaran akan nilai pendidikan dan kondisi ekonomi yang buruk.

Hanya ada empat TK, dua sekolah dasar, dua SD negeri, dan sebagainya di masyarakat. Dalam rangka mencapai 100% program nasional 9 tahun pendidikan dasar di Desa Kampung Pajak dan mencegah penghapusan putus sekolah pendidikan dasar, diharapkan masyarakat yang sebelumnya baru menyelesaikan sekolah dasar ini akhirnya bisa lulus minimal SMP.

**Tabel 3. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kampung Pajak**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak tamat SD	907
2	Tamatan SD	1639
3	Tamatan SMP	1742
4	Tamatan SMA	2259

5	Tamatan D1	49
6	Tamatan D2	67
7	Tamatan D3	26
8	Tamatan S1	96
9	Tamatan S2	5
Jumlah		6.790

b. Kelembagaan Desa

Lembaga Desa yang sudah ada berfungsi cukup efektif, namun demikian, agar dapat mempertahankan kemandiriannya dalam mengelola lembaga, ia harus memperluas kemampuan pengelolaannya.

Adapun lembaga tersebut antara lain:

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan Mitra Pemerintahan Desa
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) adalah Lembaga yang bergerak pada bidang perencanaan pembangunan
3. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)
4. Koordinator Ekonomi Desa (KED) ialah bentukan dari Kegiatan Program Pengembangan Kecamatan (TPK) sekarang ini merupakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)
5. Karang Taruna adalah kelembagaan Pemuda bergerak pada Kegiatan Kepemudaan yang menaungi Ikatan Remaja Masjid (IRMI)
6. Kelompok Tani
7. Perwiritan
8. Pemuda Pancasila
9. AMPI

4.1.8. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur dan fasilitas memainkan peran penting dalam proses pembangunan daerah, membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dari segi infrastruktur jalan, Kampung Pajak Desa baru-baru ini menambah sarana transportasi dan merupakan infrastruktur transportasi jalan yang cukup layak.

Di Kampung Pajak sudah ada dua unit SD, satu-satunya hal yang kurang adalah infrastruktur untuk ruang perpustakaan dan buku. Setelah itu, beberapa unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah didirikan dengan menggunakan model PAUD AS-SHIFA, PAUD MUTIARA HATI, dan PAUD NUR AL-MUBAROQ, dan beberapa TK telah dibangun. Ada juga dua unit SMP dan dua unit SMK, tetapi ada masalah dengan infrastruktur ruang lainnya, terutama dengan Balai Dusun Desa, yang perlu direnovasi, lapangan sepak bola yang di bawah standar, dan fasilitas air bersih.

#### 4.1.9. Keadaan Ekonomi

##### a. Mata Pencarian

Di mana orang tinggal memiliki dampak besar pada sarana penghidupan mereka. Karena Desa Kampung Pajak termasuk dalam Desa yang sebagian besar mengandalkan barang pertanian dan perkebunan untuk hidup, berdagang. Karena lulusan sekolah menengah merupakan mayoritas angkatan kerja di Desa Kampung Pajak, hal ini berdampak pada pendapatan rendah dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Akibatnya, mayoritas penduduk dipekerjakan sebagai petani, buruh tani, atau penduduk pedesaan lainnya, yang berdampak pada standar kesehatan dan pendidikan masyarakat.

**Tabel 4. 1 Mata Pencarian**

No	Tingkat Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	79
2	Buruh Tani	896
3	PNS/TNI/POLRI	9
4	Pedagang	38
5	Pensiun PNS/TNI/POLRI	6
6	Buruh Harian Lepas	179
7	Tukang	26
8	Peternak Ayam Pedaging	24

9	Pengrajin Gula Kelapa	27
10	Lain-lain	293
Jumlah		1.567

b. Pola Penggunaan Lahan

Sejarah dan penggunaan lahan masyarakat berjalan beriringan. Desa Kampung Pajak dulunya adalah perkebunan karet, namun karena status karet sebagai tanaman utama perkebunan pada saat itu, perkebunan kelapa sawit menggantikan perkebunan karet. Banyak orang menebangnya dan kemudian menggantinya dengan tanaman kelapa sawit karena karet sangat murah. Namun, secara umum, lahan milik masyarakat mendukung keanekaragaman hayati.

Lahan perkebunan seluas 490 hektar yang membentuk Desa Kampung Pajak merupakan tanah Negara milik PT. UMADA, dan dengan demikian berfungsi sebagai unit administrasi dalam administrasi tata ruang desa.

**Tabel 5. 1 Pola Penggunaan Lahan Masyarakat**

No	Penggunaan Lahan	Jumlah (Ha)
1	Perkebunan	817,2
2	Pemukiman	81
3	Perkarangan	243
4	Pendidikan	1,7
5	Perkantoran	0,2
6	Pabrik	42
7	Lapangan	2
Jumlah		1189,1

c. Pemilikan Ternak

Sekitar 0,5 persen penduduk yang tinggal di Desa Kampung Pajak adalah petani, beternak kambing dan ternak sapi, termasuk randu Jawa dan kambing kacang. Selain struktur kemitraan yang digunakan untuk peternakan ayam agar sesuai dengan permintaan pasar, ada dua peternak

di Desa Kampung Pajak yang mengawasi ternak unggas yang terdiri dari rata-rata 5.000 ekor.

**Tabel 6. 1 Kepemilikan Ternak**

No	Kepemilikan Ternak	Jumlah (Ekor)
1	Sapi	196
2	Kambing	125
3	Kerbau	-
4	Itik	38
5	Ayam	517
6	Kelinci	-
Jumlah		875

#### 4.1.10. Kondisi Pemerintahan Kampung Pajak

Jarak pusat pemerintah dengan :

Desa/Kelurahan terjauh	: 2
Km Lama tempuh	: 3 Menit
Pusat Kedudukan Kecamatan	: 3 Km
Lama tempuh	: 7,5 Menit
Ibu Kota Kabupaten	: 29 Km
Lama tempuh	: 45 Menit
Ibu Kota Propinsi	: 265 Km
Lama tempuh	: 6 Jam

#### 4.1.11. Pembagian Wilayah Desa

##### a. Batas Wilayah

1. Bagian Utara berbatas dengan Desa Kampung Yaman Aek Natas
2. Bagian Timur berbatas dengan Desa Padang Maninjau
3. Bagian Selatan berbatas dengan Desa Kelurahan Aek Kota Batu
4. Bagian Barat berbatas dengan Desa Bangun Rejo

##### b. Topografi dan Jenis Tanah

Desa Kampung Pajak pada ketinggian 1500 M dari permukaan laut merupakan dataran ketinggian sedang, permukaan sedikit berbukit.

c. Iklim

Iklim tropis di mana Desa Kampung Pajak berada memiliki suhu rata-rata tahunan 300 C dan curah hujan 3000 mm. Karena lokasinya yang nyaman dibandingkan dengan desa lain, jalan protokol desa ini padat dengan semua jenis kendaraan, dengan kapasitas transit yang tak terbatas.

d. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Kampung Pajak 2.288 Ha

**Tabel 7. 1 Luas Wilayah**

No	Nama Wilayah	Luas
1	Perkebunan	552,2
2	Pemukiman	81
3	Perkebunan rakyat	265
4	Pekarangan	243
5	Pabrik	42
6	Pendidikan	1,7
7	Perkantoran	0,2
8	Lapangan	2
9	Kuburan	2,5
10	Tempat Peribadatan	1,5
11	Lain-lain	8,9
Jumlah		1200

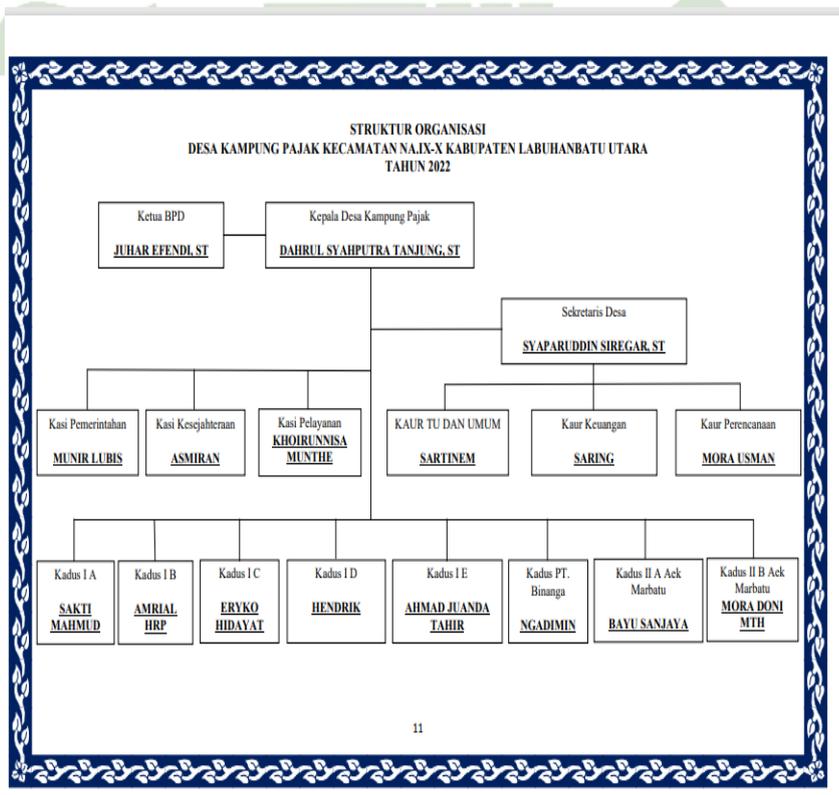
e. Wilayah Bawahan Terdiri Dari:

1. Kepala Dusun I A Kampung Pajak
2. Kepala Dusun I B Kampung Pajak
3. Kepala Dusun I C Kampung Pajak
4. Kepala Dusun I D Kampung Pajak
5. Kepala Dusun I E Kampung Pajak
6. Kepala Dusun PT. Binanga
7. Kepala Dusun II A Aek Marbatu
8. Kepala Dusun II B Aek Marbatu

- f. Tanah banda Desa
  1. Tanah sawah : 0.00 Ha
  2. Tanah Perkarangan : 243 Ha
  3. Kolam : 0.00 Ha
  4. Lain-lain : 8,9 Ha



4.1.12. Struktur Organisasi Desa



**Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Desa**

## 4.2. Temuan Khusus

### 4.2.1. Proses Pelaksanaan Tradisi Upah-upah Masyarakat Desa Kampung Pajak Kab. Labuhanbatu Utara

Jika berbicara tentang tradisi upah-upah tentunya sudah tidak asing lagi di kehidupan masyarakat pada umumnya. Upah-upah adalah suatu tradisi yang turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat setempat mulai dari zaman nenek moyang hingga sampai sekarang ini. Tradisi upah-upah biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat saat acara pernikahan. Selain saat acara pernikahan, upah-upah juga kerap dilaksanakan ketika seseorang sembuh dari sakit guna untuk mengembalikan semangat setelah sakit hal ini biasa disebut dengan kata "*Mulak tondi tubadan*". Upah-upah juga dilaksanakan oleh masyarakat Labuhanbatu Utara saat seseorang selesai melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi dan pada saat seseorang berhasil mencapai suatu prestasi.

Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, peneliti menemukan secara komprehensif mengenai tradisi upah-upah, berikut ini penulis terangkan temuan peneliti di lokasi penelitian. Pada awalnya tradisi upah-upah tidak diketahui secara jelas siapa yang membawa dan kapan hadir di Desa Kampung Pajak. Masyarakat hanya mengetahui tradisi ini ada sejak zaman nenek moyang dan peninggalan orang-orang terdahulu yang sampai saat ini masih di lestarikan dan kerap dilaksanakan sampai saat ini oleh masyarakat Desa Kampung Pajak. Tujuan dilaksanakannya tradisi upah-upah yaitu untuk memanjatkan doa-doa kepada Allah SWT untuk orang yang di upah-upah, selain itu tujuan dari pelaksanaan upah-upah juga sebagai bentuk penghargaan peninggalan nenek moyang. Adapun proses pelaksanaan dan hal-hal yang perlu di persiapkan dalam tradisi upah-upah di antaranya:

1. Nasi putih dengan telur rebus di tata di atas piring
2. Nasi putih dengan ikan di tata di atas piting atau tampa
3. Pulut kuning dengan ayam di tata di atas tampa atau juga di dalam balai

4. Orang yang mengupa, biasanya pihak keluarga dari orang yang di upah-upah

Semua persiapan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan orang yang mengupah-upah, tidak ada paksaan dalam penyajian upah-upah dan tergantung apa penyebabnya orang di upah-upah, biasanya di sesuaikan dengan bahan yang di upah-upahkan.

Upah-upah ini ternyata serangkaian acara yang di dalamnya berisi ucapan doa lalu meminta perlindungan kepada Allah SWT untuk orang yang di upah-upah. Manfaat dari dilaksanakannya tradisi upah-upah ini untuk memberikan nasihat kepada orang yang di upah-upah, contohnya saat acara pernikahan biasanya kata nasihat yang di berikan saat kedua mempelai duduk di atas pelaminan, pihak keluarga memberikan nasihat dan doa-doa melalui serangkaian acara yang di sebut upah-upah. Dalam penyampaiaan nasihat dan doa yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian adalah harapan-harapan seperti, semoga kedua mempelai menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Semoga pengantin semakin tunduk dan taat kepada Allah, dapat meningkatkan kwalisa akhlak yang dimiliki. Selain itu manfaat dari tradisi upah-upah ini ialah memperkuat tali silaturahmi, saling memahami satu sama lain dan memperkuat hubungan kekeluargaan.

Berdasarkan obsevasi penulis di lapangan, masyarakat Desa Kampung Pajak masih kerap melaksanakan tradisi upah-upah, mereka melaksanakan tradisi ini biasanya dan selalu pada acara pernikahan, akan tetapi upah-upah ini tidak hanya dilakukan untuk acara pernikahan saja tetapi mereka juga melakukan upah-upah saat seseorang sembuh dari sakitnya, saat seseorang meraih suatu pencapain seperti lulus dari perguruan tinggi dan juga saat lahirnya seorang anak dan masih banyak yang lainnya. Berikut pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan:

1. Sejarah tradisi Upah-upah di Desa Kampung Pajak

Setiap budaya atau tradisi di suatu daerah pasti memiliki asal usul dan juga sejarah, tidak sedikit daerah yang memilih masih melestarikan tradisi karena mereka mau menjaga kelestarian peninggalan dari nenek moyang, salah satunya tradisi upah-upah yang ada di Desa Kampung

Pajak. Masyarakat Desa Kampung Pajak tidak mengetahui secara pasti kapan tradisi upah-upah ini hadir di Kampung Pajak, yang mereka tahu sejak mereka di Kampung pajak sudah ada upah-upah, karena upah-upah ini merupakan warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang. Sebagaimana informasi melalui wawancara, seperti wawancara dengan tokoh adat Desa Kampung Pajak yaitu bapak Ali Rotonga. Menyatakan sebagai berikut:

”Sejarah upah-upah di Kampung Pajak ini sudah merakyat sudah menyeluruh, ini ditinggalkan sudah menjadi tradisi yang telah di tetapkan dari nenek-nenek moyang kita dahulu yang sampai saat ini masih di sejahterakan sampai sekarang”. (AR. 22 Juni 2024)

Hal demikian juga disampaikan oleh tokoh Agama Desa Kampung Pajak yaitu bapak Drs. Sabar Maruli Tua, M.Si. Menyatakan sebagai berikut:

”Sejak ada orang di Kampung Pajak ini sudah ada upah-upah, karena penduduk asli orang Kampung Pajak ini orang bermarga, jadi orang bermarga itu ada budayanya upah-upah baik adat marga toba, baik mandailing orang melayu ada, jadi udah dari nenek moyang kita sampai sekarang”. (SM. 21 Juni 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Pengupah/orang yang mengupah-upah yaitu bapak H. Waris. Sebagai berikut:

”Munculnya upah-upah di Kampung Pajak sejak dulu dari nenek moyang, masyarakat Kampung pajak merupakan orang-orang gabungan orang suku batak, jadi dengan demikian adat batak itu tetap dilestarikan di desa Kampung Pajak walaupun desa Kamampung Pajak itu terdiri dari beberapa suku, ada jawa tapi mayoritasnya mandailing dan juga dari batak toba”. (W. 21 Juni 2024)

Bapak Mursyid Mubarok, S.Pd, MA juga menyampaikan sejarah tradisi upah-upah sebagai berikut:

”Upah-upah ini ada sejak dulu, sebelum saya lahir pun sudah ada upah-upah, ini merupakan warisan dari nenek moyang kita”. (MM. 21 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa upah-upah sudah ada sejak dulu, bahkan sejak ada penduduk desa kampung pajak, sudah ada pula upah-upah di Desa Kampung Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada yang tahu pasti kapan hadirnya tradisi upah-upah di Desa Kampung Pajak, yang

mereka tau tradisi ini sudah ada sejak dulu dan menjadi salah satu warisan budaya yang di tinggalkan oleh nenek moyang.

## 2. Proses Pelaksanaan Tradisi Upah-upah di Desa Kampung Pajak

Setiap tradisi pasti memiliki prosedur atau proses dalam pelaksanaannya, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, proses pelaksanaan tradisi upah-upah di Desa Kampung Pajak memiliki beberapa persiapan, pertama menyiapkan bahan yang hendak di upah-upahkan, seperti kerbau, kambing, ayam, ikan dan telur. Semua bahan di masak lalu di hidangkan ke hadapan orang yang akan di upah-upah, biasanya kalau ayam di masak rendang dan ikan biasanya di panggang, semuanya di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Proses yang kedua adalah hidangan diberikan kepada orang yang di upah-upah lalu pihak keluarga memberikan kata-kata upah-upah atau harapan-harapan yang di minta kepada Allah SWT. Orang yang pertama menyampaikan kata upah-upah adalah orang tua orang yang di upah-upah, selanjutnya menyusul pihak yang lainnya seperti, paman, bibi, kakek, nenek, kakak, dan abang. Sebagaimana informasi melalui wawancara, seperti wawancara dengan tokoh adat Desa Kampung Pajak yaitu bapak Ali Rotonga. Menyatakan sebagai berikut:

”Pertama untuk prosesnya yaitu kita menyembelih sekor kambing dan kita ambil balai lalu kita susun di suatu balai itu baru nanti kita hadapkan ketempat yang mau kita upah. Tidak hanya kambing saja bisa berupa kerbau/lembu, ayam dan juga telur. Bahan-bahan tersebut di masak lalu di susun di atas piring atau tampa”. (AR. 22 Juni 2024)

Tokoh agama yaitu bapak Drs. Sabar Maruli Tua, M.Si juga menyampaikan melalui wawancara dengan penulis tentang proses pelaksanaan tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak, sebagai berikut:

”Prosesnya pertama, kalau dia tergantung apa penyebab dia di upah-upah apa penyebabnya, kalau yang sakit proses pertamanya itu di kasih sirih dulu semacam janji, kalau sehat nanti kau di upah-upah, upah-upah itu singkatan UPAH (*Usaha Pangidoan Asso Horas*) kalau bahasa bataknya, artinya usaha itu usaha *pangidoan* artinya upaya memohon kepada Allah kepada Tuhan supaya *horas-horas*, *horas-horas* itu sehat lah bahagia Yang dipersiapkan sebenarnya tergantung apa jenis upah-upahnya, ada nanti

dalam bentuk ayam ada kambing dan yang paling besar kerbau.” (SM. 21 Juni 2024)

Orang yang mengupah-upah yaitu bapak Waris juga menyampaikan proses pelaksanaan Upah-upah, sebagai berikut:

”Pelaksanaanya dari bahan-bahannya terlebih dahulu, dirakit sebuah kotak yang di ukir yang ukirannya itu seperti rumah adat baru itu didalamnya di masak pulut baru terserah kita apa upah-upah tergantung kepada kejadian, jadi semua ini punya arti kenapa dia kerbau karena kerbau ini pekerja berat agar pengantinnya itu jadi pekerja berat, kenapa dia kambing, kambing itu kan dihargai dia bisa memimpin begitu juga ayam dia punya wibawa jadi semua itu punya arti, ikan mas ada yang mengartikan bagaimana ikan mas itu, ikan mas ini tidak mau pisah-pisah, jadi siapa yang kita upah-upah itu seperti itu lah, jadi semua itu punya arti sesuai dengan keinginan yang membuat”. (W. 21 Juni 2024)

Bapak Mursyid Mubarak, S.Pd, MA juga menyampaikan bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah melalui wawancara, sebagai berikut:

”Pelaksanaan nya mungkin setiap ada momen sakral, ketika kita ingin beranjak kuliah pergi dari kampung, pengantin baru, ketika kita sakit, itu kayaknya harus di upah-upah karena ketika kita sakit pasti orang yang sakit itu ketika kita kumpul rame-rame pasti dia senang jadi dia suasananya jadi hidup dia pun terobati lah rasa sakitnya”. (MM. 21 Juni 2024)

Tradisi Upah-upah ini berbentuk suatu acara yang menghaturkan doa-doa kepada orang yang di upah-upah. Dari pernyataan informan dapat di ketahui persiapan yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya upah-upah yaitu sebagian orang memotong kerbau/lembu saat hendak mengupah-upah, akan tetapi ada juga yang menggunakan kambing, ayam, ikan dan juga telur, semuanya tergantung kebutuhan dan juga kemampuan dari orang yang mengupah-upah. Biasanya dalam proses pernikahan di masyarakat Kampung Pajak selalu menggunakan ayam dan juga ikan karena terjangkau. Hal yang paling sederhana saat mengupah-upah yaitu menggunakan telur rebus dan nasi putih saja.

### 3. Tujuan dilaksanakan Tradisi Upah-upah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian ternyata pelaksanaan upah-upah memiliki tujuan sehingga

masyarakat Desa Kampung Pajak masih melaksanakannya hingga saat ini, peneliti dapat melihat tujuan upah-upah dilaksanakan saat observasi ke lokasi penelitian. Tujuan dari tradisi upah-upah ini adalah untuk mengutarakan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang sudah di berikan-Nya kepada hambanya. Tradisi upah-upah ini menjadi salah satu cara mesyarakat Desa Kampung Pajak untuk mengungkapkan rasa syukurnya, seperti memberikan kata-kata nasihat kepada orang yang di upah-upah. Rasa syukurnya adalah seperti seseorang yang baru saja menikah bersyukur sudah di pertemukan dengan jodoh nya, seperti orang yang sembuh dari sakitnya bersyukur diberikan kesehatan oleh Allah SWT dan rasa syukur saat seseorang memiliki suatu pencapaian, seperti lulus dari perguruan tinggi, lulus menjadi ASN dan lain-lain.

Mangupa dimaksudkan untuk memperkuat tondi atau membawanya kembali ke dalam tubuh sehingga individu yang sama kuatnya dapat menghadapi masalah atau, jika tondi menghilang, dapat melanjutkan kehidupan normal mereka. Dengan kata lain, tujuan dari acara upah-upah adalah untuk membentengi roh yang terkejut dengan harapan akan menjadi utuh kembali (padat) atau memperbaiki roh yang seolah-olah akan melayang atau hilang. Pertama, upah-upah hajat tercapai ini adalah tindakan yang diambil karena apresiasi ketika tujuan, keinginan, harapan, atau harapan terpenuhi. Upah-upah untuk anak-anak yang unggul di tempat kerja, lulus dari sekolah, atau menjalankan perusahaan yang sukses. Kedua, upah-upah untuk penyembuhan dari penyakit. Upah-upah ini diberikan karena rasa syukur bahwa tujuan untuk menjadi lebih baik telah terwujud. Mereka yang telah pulih dari penyakit kronis tertentu biasanya melakukan upah semacam ini. Ketiga, upah-upah selamat, sebagai ungkapan penghargaan atas lolos dari bencana alam atau pergolakan manusia. Jika terjadi banjir, misalnya, hadiah untuk penyintas bencana akan hanyut di sungai. Keempat upah-upah khusus, Ini adalah upah-upah yang diberikan kepada seseorang selama tahap tertentu dalam kehidupan mereka. Misalnya, upah-upah untuk seseorang yang menikah, disunat, atau ditugaskan ke suatu posisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat Desa Kampung Pajak, tujuan utama tradisi upah-upah adalah bentuk rasa syukur atas pencapai-pencapaian yang di dapatkan dan di berikan oleh Allah SWT, selain itu untuk memberikan kata nasihat yang di kemas dalam bentuk tradisi yang disebut tradisi upah-upah. Berikut hasil wawancara denga tokoh adat yaitu bapak Ali Ritonga.

”Rasa syukur yang di berikan kepada kita, memberikan kata nasihat, memang disitulah kita memberikan nasihat ataupun arahan-arahan kepada calon mempelai, memberikan nasihat yang terakhir dari masa remaja ke masa dia untuk berumah tangga. Hanya itu sering dilakukan pada saat acara pernikahan karena dia sudah nanti dari dewasa mungkin sudah menjadi orang tua” (AR. 22 Juni 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh tokoh agama yaitu bapak Drs. Sabar Maruli Tua, M.Si, tujuan dilaksanakannya tradisi upah-upah adalah sebagai bentuk tanda syukur.

”Tujuannya untuk tanda syukur, artinya apa yang dijanjikan apa yang didapatkan di tuangkan dalam upah-upah melalui sepatah dua kata yang diberikan, tanda syukurannya ini”. (SM. 21 Juni 2024)

Selain tokoh adat dan tokoh agama, peneliti juga mewawancarai orang yang mengupah-upah dan juga orang yang di upah-upah. Bapak waris selaku orang yang di mengupah-upah menyampaikan bahwa tujuan upah-upah juga mempererat tali silaturahmi.

”Pertama pulut, ini pulutkan perekat agar seluruh yang tiga tadi silaturahmiya akrab kayak pulut itu la bersatu gak bisa dipisahkan, kalau gak kuat di sendok gak bisa kan gitu, baru bendera, ini bendera macam-macam, kenapa macam-macam merah, kuning dan lainnya karena yang hadir di situ suku jawa, suku padang berbagai macam suku di satukan dalam pulut tadi, jadi bale itu kan merupakan sebuah acara yang sakral yang di anggap yang kita upah itu raja makanya dia di ukir, raja sehari la ya kan”. W. 21 Juni 2024)

Bapak Mursyid Mubarak, S.Pd, MA selaku orang yang di upah-upah menyampaikan tujuan upah-upah yaitu agar selamat dan sehat selalu lewat doa-doa dan nasihat yang di sampaikan saat upah-upah.

”Tujuannya itu agar yang di upah-upah itu terselamatkan dan sehat selalu, di doakan yang baik-baik lah untuk mereka, terhindar dari marabahaya dan juga salah satu bentuk syukur”. (MM. 21 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari tradisi upah-upah ialah salah satu bentuk syukur atas apa

yang telah diberikan kepada kita, bentuk syukur itu disampaikan lewat kata-kata nasihat yang di haturkan kepada orang yang di upah-upah. Selain itu tujuan upah-upah ini juga dapat memepererat tali silaturahmi sesama keluarga dan kerabat.

#### 4.2.2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat pada Tradisi Upah-upah Masyarakat Desa Kampung Pajak Kab. Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan, penulis dapat memaparkan pandangan mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi upah-upah. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumen penulis tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam tradisi upah-upah kampung Pajak. Sehingga masyarakat terus melanjutkan, menjaga dan melestarikan tradisi perpajakan hingga saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tokoh adat yaitu bapak Ali Ritonga bahwa dalam pelaksanaan tradisi upah-upah memiliki dan memuat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

”Ada, itu acaranya acara doa, untuk mengingatkan kita dari mana awal kita datang dan kemana kita akhirnya itulah tujuan dari ajaran-ajaran islam yang akan kita berikan kepada mempelai nantinya. Jadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu terdapat pada nasihat-nasihat yang di berikan kepada yang di upah-upah”. (AR. 22 Juni 2024)

Bapak Drs. Sabar Maruli Tua, M.Si selaku tokoh agama menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada tradisi upah-upah.

”Sebenarnya kalau tergantung niatnya, kalau awalnya upah-upah ini kan kalau orang jawa bilang mengapa amongnya kalau orang kampung atau orang bermarga di bilang mengapa tondinya semangatnya itu sebenarnya, jadi kalau kita lihat apakah ada nilai-nilai pendidikan agama di sana sebenarnya sedikit bahkan kalau salah niat bisa syirik, karena kalau kita perhatikan kita kaitkan dengan agama kita upah-upah ini gak ada ini kan tradisi, tradisi nenek moyang kita yang dulu masih berpaham animisme dan dimamisme, nilai-nilai agamanya salah satu diantaranya itu doa nya bukan karena upah-upah ini tapi doa kita memohon kepada Allah”. SM. 21 Juni 2024)

Kemudian untuk menambah keterangan, peneliti mencari sumber informasi dari informan lainnya melalui wawancara dengan bapak Waris selaku orang yang mengupah-upah. Berikut pernyataan dari bapak Waris.

”Ini, upah-upah itu maksudnya usaha, permintaan biar sehat, permintaan kepada tuhan agar orang yang di upah-upah bahagia, saat menyampaikan kata-kata ulah-upah saya menyampaikan 3T (taat kepada Allah, taat kepada Rasul dan taat kepada Ulil Amri, dalam penyampaian ini sudah terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam semua di rangkum di situ, nilai akhlaknya dari agama la tapi gak mungkin kita jabarkan, contohnya kan kalau memang panjang ceritanya ketika rasul jam 2 malam mengetok pintu siti aisyah tidak bangun dia tidur di depan pintu, itu akhlaknya bagaimana kita suami istri saling punya adab dan akhlak kan begitu”. (W. 21 Juni 2024)

Kemudian penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan adama islam pada tradisi upah-upah di tambahkan oleh bapak Mursyid Mubarak, S.Pd, MA selaku orang yang di upah-upah. Berikut pernyataan dari bapak Mursyid.

”Ada, upah-upah itu kan kebanyakan doa yang dipanjatkan kepada kita, nasihat-nasihat, berakhlak baik, taat beragama dan banyak lagi yang lainnya”. (MM. 21 Juni 2024)

Berdasarkan keterangan informan dan observasi yang penulis lakukan terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi upah-upah, terdapat pada kata-kata nasihat yang disampaikan oleh orang yang mengupah-upah saat acara dilaksanakan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada tradisi upah-upah ini adalah aqidahnya yaitu mengajak kepada peningkatan iman, nilai akhlak berupa nasihat menasihati dalam kebaikan seta menyambung tali silaturahmi.

Demikianlah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada tradisi upah-upah masyarakat Desa Kampung Pajak. Semoga kita dapat memahami makna, maksud dan tujuan tradisi upah-upah ini tetap dilaksanakan sampai saat ini.

#### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Secara bahasa upah-upah artinya pemberian, sedangkan secara istilah ialah suatu ritual dimana individu berkeinginan mendoakan (orang yang diupah-upah) untuk mendapatkan kebaikan. Etnis Batak Mandailing meyakini bahwa seseorang yang sedang ditimpa suatu musibah atau kecelakaan maka tondi atau rohnyanya terpisah dari tubuhnya. Oleh karena itu roh tersebut perlu dijemput kembali. Upah-upah yakni memberikan dorongan moral kepada individu agar bersyukur kepada Allah.

Jika dilihat dari proses pelaksanaan tradisi upah-upah yakni memberikan dorongan moral kepada individu agar bersyukur kepada Allah. Upah-upah adalah suatu tradisi yang turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat setempat mulai dari zaman nenek moyang hingga sampai sekarang ini. Tradisi upah-upah biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat saat acara pernikahan. Selain saat acara pernikahan, upah-upah juga kerap dilaksanakan seperti ketika seseorang sembuh dari sakit guna untuk mengembalikan semangat setelah sakit hal ini biasa disebut dengan kata ”*Mulak tondi tubadan*”. (Arifin, 2018)

Upah-upah juga dilaksanakan oleh masyarakat Labuhanbatu Utara saat seseorang selesai melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi dan pada saat seseorang berhasil mencapai suatu prestasi. Pada saat proses pelaksanaan upah-upah terdapat kata-kata nasehat disampaikan kepada orang yang di upah-upah. Pada saat pelaksanaan upah-upah terjadi nasehat menasehati dalam hal kebaikan saat menyampaikan kata-kata upah-upah sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : Demi Masa (1) sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Kemenag, 2017)

Dalam ajaran agama kita yaitu agama islam Allah memerintahkan untuk saling nasihat-menasihati dalam hal kebenaran dan kesabaran. Ayat diatas menjelaskan tentang memerintahkan umat muslim untuk dapat melakukan amal sholih sebanyak-banyaknya dan saling nasihat menasihati pada kebaikan agar tidak termasuk ke dalam orang-orang merugi. Ayat ini juga menjelaskan tentang saling menasihati dalam hal kebaikan seperti yang terdapat pada tradisi upah-upah yang berisi nasihat-nasihat baik dan kata-kata yang dapat menambahkan spirit dan keimanan seseorang.

Setelah melakukan observasi dan mengumpulkan data dari lapangan selama sekitar tiga bulan, mulai dari bulan April hingga Juli tahun dua ribu dua puluh empat, peneliti melakukan penelitian tepatnya di Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penulis dapat melihat bahwasanya proses pelaksanaan tradisi upah-upah yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kampung Pajak memiliki beberapa persiapan dalam proses pelaksanaannya yaitu, mempersiapkan hidangan untuk orang yang di upah-upah, hidangan upah-upah yang paling sederhana adalah nasi putih dengan telur rebus, selain itu hidangan dalam upah-upah bisa berupa ayam, ikan, kambing dan kerbau. Hidangan di susun di atas tampa, piring atau balai lalu di hidangkan kepada orang yang di upah-upah sudah dalam keadaan di masak. Biasanya masyarakat Desa Kampung Pajak dalam acara pernikahan selalu menggunakan ayam dan ikan dalam hidangan upah-upah. Setelah hidangan di hadapkan kepada orang yang di upah-upah, maka upah-upah dilaksanakan dengan mengumpulkan semua pihak keluarga yang akan menyampaikan kata upah-upah atau kata nasihat yang akan di berikan kepada orang yang di upah-upah. Orang yang pertama menyampaikan kata-kata upah-upah adalah orang tua dari pengantin yaitu ayah lalu ibu, setelah itu di susul oleh pihak keluarga lainnya seperti abang, kakak, nenek, kakek, paman, bibi dan seluruh keluarga dari pihak pengantin. Hal ini selalu di sebut oleh masyarakat Desa Kampung Pajak *Dalihan na tolu* (suhut, hula-hula dan anak boru). Suhut adalah orang yang melaksanakan pesta, hula-hula adalah barisan keluarga orang pesta, sedangkan anak boru adalah barisan keluarga yang mengambil anak yang pesta.

Menurut Rokeach, nilai adalah keyakinan abadi yang digunakan sebagai acuan perilaku atau keadaan akhir keberadaan, yaitu penilaian tentang gagasan tentang apa yang lebih baik atau gagasan tentang sesuatu yang lebih baik secara pribadi atau sosial. Frankel menjelaskan nilai sebagai pemikiran atau konsep tentang apa yang dianggap penting dalam kehidupan. Artinya nilai adalah pemikiran atau persepsi tentang hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang. Misalnya, kebebasan

dan tanggung jawab adalah konsep yang dianggap penting oleh hampir semua orang dalam kehidupan demokratis. (Rasyidin, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi upah-upah masyarakat Desa Kampung Pajak, semua penulis dapatkan saat proses penelitian melalui observasi, peneliti mengikuti proses pelaksanaan upah-upah dan ditambah dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh adat, tokoh agama, pengupa dan orang yang di upah-upah. Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada tradisi upah-upah seperti nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai akidah terdapat ketika pembacaan doa dan pembacaan ayat suci Al-Quran. Nilai akhlak terdapat ketika memberikan nasihat-nasihat yang baik, hal ini terlihat jelas saat tradisi berlangsung. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi upah-upah ini diantaranya nilai keimanan, syukur, menyambung tali silaturahmi dan sebagainya, lebih jelasnya penulis sebutkan sebagai berikut:

- a. Syukur. Nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi upah-upah ialah tentang bersyukur. Pada tradisi ini masyarakat mensyukuri nikmat yang Allah berikan seperti, orang yang sakit menjadi sembuh dan orang yang menikah bersyukur sudah menemukan jodohnya.
- b. Do'a. Dalam tradisi upah-upah ini terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berupa do'a. Dalam doa terdapat ayat-ayat Al-Quran.
- c. Silaturahmi. Nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi upah-upah salah satunya adalah silaturahmi. Silaturahmi adalah akhlak yang baik, saat tradisi upah-upah dilaksanakan keluarga yang sudah lama tidak bertemu kembali di pertemukan saat tradisi upah-upah dilaksanakan.
- d. Iman. Dalam tradisi upah-upah terdapat nilai Pendidikan Agama Islam berupa keimanan yang diajarkan kepada orang yang di upah-upah melalui nasihat yang di berikan. Iman dalam islam disebut dengan akidah, yang mana akidah meliputi keyakinan tentang Allah yang wajib di sembah dan perbuatannya yang berbentuk ibadah. Oleh sebab itu tradisi upah-upah yang dilaksanakan masyarakat Desa Kampung Pajak

tidak bertolak belakang dengan ajaran atau akidah islam, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

